

LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA KOPKAR “SURYA”

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO



Oleh:
Anita Rinawati,S.Pd
Drs. Dartu,M.M

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO
2005

IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian : KOPKAR SURYA Universitas Muhammadiyah
1. Judul Penelitian : Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada KOPKAR
"SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo.
2. Bidang Penelitian : Ekonomi
3. Tim Peneliti :
- Peneliti I
- a. Nama Lengkap : Anita Rinawati, S.Pd
- b. Pangkat / Golongan : Penata Muda / III a
- c. Jabatan : Asisten Ahli
- d. NBM : 910630
- e. Fakultas / Jurusan : FKIP / Pendidikan Ekonomi Koperasi
- f. Universitas : Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Peneliti II
- a. Nama Lengkap : Drs. Dartu, M.M
- b. Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda/IVC
- c. Jabatan : Lektor Kepala
- d. NIP : 130888668
- e. Fakultas / Jurusan : FKIP / Pendidikan Ekonomi Koperasi
- f. Universitas : Universitas Muhammadiyah Purworejo
- g. Pengalaman meneliti : Terlampir pada curicullum vitae

KATA PENGANTAR

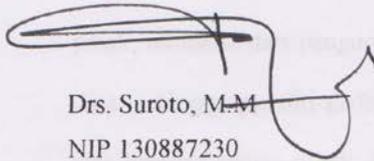
- 4. Lokasi Penelitian : KOPKAR SURYA Universitas Muhammadiyah Purworejo
- 5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (tiga) Bulan
- 6. Sumber Dana : Universitas Muhammadiyah Purworejo
- 7. Dana yang Diperlukan : Rp 1.000.000

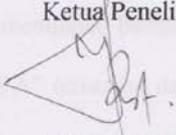
Purworejo, 10 Juli 2005

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Ekonomi Koperasi

Ketua Peneliti


Drs. Suroto, M.M.
NIP 130887230


Anita Rinawati, S.Pd.
NBM. 910630

Mengetahui / Menyetujui
Kepala Lembaga Penelitian

Mengetahui/Menyetujui
Dekan FKIP


Drs. Wijaya Heru Santoso, M.Pd.
NIP-131602700


Drs. Dartu, M.M
NIP 130888668



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA KOPKAR “SURYA” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada KOPKAR “SURYA” Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2000 sampai dengan 2004.

Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan KOPKAR “SURYA” tahun 2000-2004. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua data yang ada dalam populasi penelitian, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Variabel dalam penelitian ini adalah modal kerja KOPKAR “SURYA” dengan indikator Kas, Piutang, Persediaan, Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Kredit yang diberikan, dan SHU.

Setelah data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menghitung rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas tahun 2000-2004. Angka rasio tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kriteria pengukuran dari Departemen Koperasi dan PKM. Analisis tersebut untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa KOPKAR “SURYA” Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam mengelola modal kerja belum efisien. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat perputaran kas dan perputaran modal kerja masih jauh di bawah standar. Dengan demikian hipotesis tentang efisiensi modal kerja ditolak.

Kata Kunci: Efisiensi, Modal Kerja, Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Rentabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan usaha koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi penting disamping badan usaha swasta dan BUMN, didirikan dengan tujuan utamanya adalah mensejahterakan anggotanya. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi berusaha mengadakan berbagai kegiatan yang nantinya bisa menghasilkan keuntungan. Selain unruk mendapatkan keuntungan, koperasi juga harus menjaga kelangsungan hidupnya masa yang akan datang. Oleh sebab itu kegiatan operasional koperasi harus dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Koperasi sebagai badan usaha memerlukan dana yang akan digunakan untuk menjalankan usaha-usahanya. Dana yang digunakan untuk menjalankan usaha tersebut sering disebut dengan modal kerja koperasi. Pada umumnya koperasi dihadapkan pada permasalahan kebutuhan akan modal kerja yang semakin besar untuk mengembangkan usaha, disisi lain modal kerja yang tersedia sangat terbatas. Oleh karena itu setiap koperasi dituntut untuk dapat menghimpun modal kerja baik dan anggota maupun dan luar anggota.

Dalam Undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 41 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa sumber modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota

koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank, dan lembaga keuangan lainnya. Dengan modal yang berasal dari berbagai sumber, koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, selain itu koperasi juga harus mampu mengelola faktor-faktor produksi. Terutama faktor produksi penggunaan modal kerja, hal ini untuk menjaga, mempertahankan, dan mengembangkan usaha yang dilakukan koperasi.

Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting di dalam koperasi, karena koperasi selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Mengingat peranan modal kerja yang sangat penting, maka modal kerja koperasi harus dikelola dengan baik dan efisien. Pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien memungkinkan koperasi dapat beroperasi dengan lancar dan ekonomis, sehingga akan dapat diperoleh Sisa Hasil Usaha pada setiap tahun.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengelolaan modal kerja koperasi khususnya pada unit simpan pinjam apakah sudah efisien atau belum. sehingga penelitian ini diberi judul "Analisis Efisiensi Modal Kerja pada Koperasi Karyawan "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo."

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti akan memaparkan istilah dan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). (Poenwodarminto, 1995:37)

2. Efisiensi

Efisiensi adalah usaha untuk mencapai tujuan tanpa pemborosan bahan, tenaga dan lain-lain yang merugikan (Soegarda Poerwaktja, 1982:87). Efisiensi jam pekerjaan adalah perbandingan terbaik antara kerja dan hasil kerjanya yang dilihat dari dua segi, yaitu segi hasil dan segi usahanya. Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan atau kesesuaian antara masukan (input) dan keluaran (output), dalam hal ini antara sumber dan penggunaan modal kerja.

3. Modal kerja

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian aktiva lancar yang merupakan kelebihan aktiva lancar yang merupakan kelebihan aktiva lancar atau hutang lancar. Modal kerja menurut Indriyo Gitosudarmo adalah kekayaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (1992:34) Dalam penelitian ini modal kerja yang dimaksud adalah kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar pada KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo.

C. Rumusan Masalah

Pengelolaan modal kerja yang efisien dalam suatu badan usaha memegang peranan penting, karena hal tersebut akan dapat menjamin

kontinuitas kegiatan perusahaan sehingga badan usaha tersebut dapat beroperasi dengan lancar dan memperoleh keuntungan dalam usahanya.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **bagaimanakah tingkat efisiensi penggunaan modal kerja terutama pada unit simpan pinjam di KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo.**

D. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan, masalah dibatasi pada analisis efisiensi modal kerja terutama pada rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas terutama pada unit simpan pinjam pada Koperasi Karyawan "SURYA" selama lima tahun dengan mengambil batas periode **tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.**

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam periode 2000 - 2004. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pengurus KOPKAR "SURYA", hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pengurus dalam mengelola modal kerja.

2. Bagi pengawas KOPKAR "SURYA", dapat dijadikan pedoman dalam melakukan tugas pengawasan, khususnya pengawasan terhadap pengelolaan modal kerja oleh pengurus.
3. Bagi anggota KOPKAR "SURYA", untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja oleh pengurus.
4. Bagi peneliti digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi modal kerja pada KOPKAR "SURYA".

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari untuk menghasilkan barang dan jasa. Masalah modal kerja menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran operasi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup dan dikelola dengan efisien, maka perusahaan akan dapat beroperasi secara optimal. Modal kerja yang dikelola secara efisien juga dapat mencegah adanya modal kerja berlebihan yang akan menimbulkan modal kerja berlebihan yang akan dapat merugikan perusahaan, karena adanya dana yang produktif atau menganggur. Begitu pula sebaliknya apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, maka perusahaan akan mengalami kesulitan membiayai kebutuhan sehari - harinya sehingga dapat menghambat operasi perusahaan. Modal kerja menurut Bambang Riyanto (1995: 58-59) dapat dibagi menjadi 3 konsep yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif
Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar atau sering disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*).
- b. Konsep Kualitatif
Menurut konsep ini modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya atau dengan kata lain modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar atau disebut juga modal kerja netto (*netto working capital*).

c. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini pengertian modal kerja ditinjau berdasarkan kemampuan modal kerja tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sekarang atau pendapatan pada periode bersangkutan. Inilah yang disebut sebagai modal kerja menurut konsep fungsional.

Dalam penelitian ini pengertian modal kerja diartikan sebagaimana konsep kualitatif yaitu kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Pengertian ini penting karena modal kerja netto merupakan dana yang dipakai untuk operasi perusahaan/koperasi sehari-hari. Modal kerja merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan sehari-hari atau disebut juga dengan modal operasi (*operating capital*).

Dalam kenyataannya modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri atau perusahaan dagang, karena bagi perusahaan jasa tidak memerlukan investasi besar dalam kas, piutang dan persediaan. Demikian pula dengan koperasi, kebutuhan akan modal kerja pada koperasi produksi berbeda dengan kebutuhan modal kerja pada koperasi konsumsi maupun simpan pinjam. Kebutuhan modal kerja pada koperasi juga berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi sampai barang tersebut siap dijual. Adapun jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan sebagai berikut

a. Modal Kerja Permanent (Permanent Working Capital),

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya, dengan kata lain modal kerja yang secara terus

menerus diperlukan untuk kelancaran usahanya. Modal kerja ini dapat dibedakan:

1. Modal kerja primer (*Primer Working Capital*),

Yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan.

2. Modal kerja normal

Yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dinamis, maksudnya ditinjau dari segi kuantitas maka modal kerja ini juga permanen sepanjang operasinya tetap.

- b. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Variabel*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja variabel ini harus bertambah dan diperluas sesuai dengan situasi menghendaki dikurangi atau diperkecil jika sudah tidak dibutuhkan lagi. Modal kerja variabel ini dibedakan menjadi:

1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim sehingga kebutuhan modal kerja jenis ini timbul akibat adanya gelombang musim.

2. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur perekonomian nasional maupun internasional, misalnya harga BBM naik muncul inflasi, devaluasi maupun resesi ekonomi.

3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya akan menimpa perusahaan, misalnya kebakaran, pencurian, keadaan perubahan ekonomi mendadak lainnya (Bambang Riyanto, 1995:59).

B. Fungsi dan Peran Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan untuk operasinya perusahaan atau koperasi tergantung pada tipe dan sifat dan aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran sehari-hari, disamping memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi seekonomis dan seefisien mungkin sehingga koperasi tidak mengalami kesulitan keuangan.

Peran modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk melayani kebutuhan para anggota.
5. Memungkinkan bagi koperasi untuk memberikan syarat kredit yang menguntungkan bagi para anggotanya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. (S. Munawir, 1938: 116-117)

Diluar keadaan modal kerja yang cukup adalah modal kerja berlebihan atau modal kerja kekuarangan, dalam hal ini keduanya tidak ada yang menguntungkan bagi usaha baik untuk koperasi maupun perusahaan. Kelebihan atau kekurangan modal kerja terjadi karena banyak faktor. Adapun hal-hal yang menyebutkan kelebihan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran saham dan obligasi melebihi dari jumlah yang dibutuhkan.
2. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.

3. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aktiva tetap atau maksud-maksud lain.
4. Konversi operasting asset menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tidak diikuti penempatan kembali.
5. Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi dan lain-lain. (DjarwantoPS, 1989:87).

Sedangkan sebab-sebab kekurangan modal kerja menurut Munawir (1994:124) adalah sebagai berikut :

1. Adanya kerugian usaha
2. Kerugian insidental
3. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan ekspansi, seperti perluasan daerah penjualan dan daerah usaha
4. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tetap
5. Kebijakan pembayaran deviden yang tidak tetap
6. Kenaikan tingkat harga
7. Pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo

C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan selalu berputar. Dalam siklus perputarannya tentu terdapat arus masuk dan arus keluar, dengan kata lain terdapat sumber dan penggunaan modal kerja. Pada umumnya sumber modal kerja perusahaan berasal dari:

a. Hasil Operasi Perusahaan

Yaitu jumlah penghasilan bersih yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (Investasi Jangka Pendek), yang merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera

dapat dijual kembali dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan Aktiva Tetap

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang

d. Penjualan Obligasi atau Saham

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula menambah emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya disamping itu dapat pula dengan menambah obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya. (S. Munawir, 1994:122).

Sedangkan sumber modal koperasi menurut UU nomor 25 tahun 1992 pasal 41 adalah:

a. Anggota

Dalam hal ini modal kerja diperoleh langsung dan anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan-simpanan lainnya

b. Pinjaman

Seringkali koperasi yang sudah mengumpulkan modal kerja dan anggota masih kekurangan modal. Oleh karena itu pinjaman adalah salah satu unsur sumber modal kerja yang ditempuh koperasi, biasanya berupa pinjaman dan lembaga-lembaga keuangan seperti bank, koperasi lain dan sebagainya.

c. Hasil Usaha

Yaitu sisa hasil usaha yang disisihkan untuk menambah modal.

Sisa hasil usaha dapat terwujud karena adanya penjualan dan pendapatan lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli, barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan.

d. Sumber-sumber lain, seperti hadiah, hibah dan sebagainya

Dari beberapa sumber modal kerja yang terdapat pada koperasi tersebut diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Lembaga-lembaga keuangan termasuk didalamnya perbankan atau lembaga keuangan non bank.
- b. Sumber-sumber keuangan pemerintah termasuk disini adalah program-program bantuan.
- c. Kredit dan pedagang perantara baik berupa amamer kredit maupun leveranciers kredit.
- d. Sumber-sumber yang dapat ditumbuhkan dari koperasi kita sendiri.
- e. Badan-badan kredit koperasi termasuk bank koperasi atau lembaga khusus koperasi.
- f. Sumber-sumber lain misalnya dengan suatu obligasi ataupun mengadakan joint venture dengan perusahaan pemerintah, swasta maupun penisahaan asing.
- g. Hasil usaha koperasi yang disisihkan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau koperasi, akan tetapi tidak semua pemakaian aktiva lancar diikuti dengan perubahan atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki.

Pemakaian aktiva lancar yang akan menyebabkan turunnya modal kerja menurut Munawir adalah sbb:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran gaji, upah dan pembayaran biaya-biaya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga.
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi-investasi atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbul hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- d. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan jangka panjang.
- e. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang, atau adanya penurunan utang jangka panjang yang diikuti penurunan aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik untuk keperluan pribadinya atau adanya pengambilan keuntungan oleh pemilik perusahaan.

D. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Karena hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang tidak baik akan berakibat terjadinya pemborosan-pemborosan yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan / koperasi.

Manajemen modal kerja menurut Ninik Widiyanti (1991:190) meliputi:

1. Manajemen Kas

Termasuk juga dalam pengertian kas disini adalah simpanan di bank yang dapat dipergunakan setiap saat. Tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga kas minimum yang selalu harus tersedia, agar dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

2. Manajemen Piutang

Piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan kredit maupun dan simpan pinjam. Tujuan manajemen piutang adalah untuk meningkatkan penjualan kredit dan memperkecil kemungkinan timbulnya resiko rugi dan penjualan kredit tersebut. Dengan demikian pada setiap transaksi penjualan kredit harus diteliti kemampuan dan kebiasaan pembeli/ pelanggan yang bersangkutan. Dalam manajemen piutang ini perputarannya makin tinggi maka berarti makin kecil modal kerja yang diperlukan untuk melayani penjualan kredit yang sama besarnya.

3. Manajemen Persediaan

Persediaan barang sangat erat kaitannya dengan kegiatan penjualan, produksi dan likuiditas perusahaan / koperasi. Persediaan yang besar memungkinkan penisahaan mampu memenuhi pesanan yang mendadak, akan tetapi hal tersebut membutuhkan modal kerja yang besar. Dengan adanya manajemen modal kerja yang baik dimungkinkan akan dapat dicapai keadaan modal kerja yang ideal antara modal kerja yang dibutuhkan dengan modal kerja yang tersedia. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum operasi perusahaan berlangsung selama periode tertentu, hal ini dilakukan untuk mencegah kesulitan modal kerja ditengah-tengah proses produksi yang akan mengakibatkan terhambatnya operasi perusahaan.

Dengan adanya manajemen modal kerja yang baik dimungkinkan akan dapat dicapai keadaan modal kerja yang ideal antara modal kerja yang dibutuhkan dengan modal kerja yang tersedia. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum operasi perusahaan berlangsung dalam suatu periode, hal ini dilakukan untuk mencegah kesulitan modal kerja ditengah-tengah proses produksi yang akan mengakibatkan terhambatnya operasi perusahaan. Faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya modal kerja adalah:

1. Periode perputaran modal kerja atau terikatnya modal kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

2. Rata-rata pengeluaran kas per periode

Rata-rata pengeluaran kas merupakan perhirungan rata-rata dan segala pengeluaran kas untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi modal kerja koperasi adalah:

1. Modal Sendiri

Tingkat efisiensi modal kerja dipengaruhi modal sendiri sebab modal sendiri merupakan sumber utama modal kerja bagi koperasi.

2. Modal Pinjaman

Selain modal sendiri, tingkat efisiensi modal kerja juga dipengaruhi oleh modal pinjaman (utang), sebab modal pinjaman merupakan sumber modal kerja bagi koperasi disamping modal sendiri.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan/kesimpulan/pendapat sementara yang masih perlu diuji kebenarannya terutama melalui penelitian. Hipotesis yang baik adalah ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang sedang diteliti, dapat diuji dengan demikian harus dapat diukur dan dibandingkan, serta harus sederhana dan terbatas.

Di dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Bahwa modal kerja pada KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo dari tahun 2000 sampai dengan 2004 sudah efisien dilihat dari Likuiditas, .Aktivitas, dan Rentabilitasnya telah memenuhi standar normal.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan.

Dalam mengana lists efisiensi modal kerja pada KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo metode yang digunakan adalah dengan cara menghitung rasio likuiditas, rasio akti vitas dan rasio rentabilitas. Rasio-rasio tersebut merupakan indikator tingkat efisiensi modal kerja suatu badan usaha/koperasi. Hasil perhitungan rasio tersebut selanjutnya dibandingkan dengan standar pengukuran dari Departemen Koperasi. Dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui tingkat efisiensi modal kerja selama 5 tahun dari tahun 2000 – tahun 2004.

A. Populasi dan Sam pel Penelitian

Penelitian ini termasuk tentang studi kasus yaitu kasus tentang efisiensi penggunaan modat kerja pada KOPKAR "SURYA". Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam, yaitu dengan menganalisis data laporan keuangan pada koperasi tersebut terutama yang berhubungan dengan modal kerja pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993, 102). Sedangkan Mohamad Ali menyatakan populasi adalah sebagian

keseluruhan atau sebagian obyek penelitian yang dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Mohamad Ali, 1984:54).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian dengan suatu pertimbangan tertentu seperti mempunyai ciri dan sifat yang sama. Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah data keuangan KOPKAR "SURYA" tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Data keuangan tersebut antara lain :

- a. Neraca
- b. Perhitungan Rugi/Laba
- c. Buku-buku Administrasi Keuangan lainnya

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau waki) populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1990 104). Sampel dalam penelitian ini adalah semua data yang ada dalam populasi penelitian, yaitu data keuangan KOPKAR "SURYA" tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990 : 120) bahwa "Apabila orang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik berat suatu penelitian. Variabel merupakan faktor atau gejala yang berubah-ubah.

Variabel dalam penelitian ini adalah modal kerja KOPKAR "SURYA" dengan indikator sebagai berikut :

- Kas
- Piutang
- Persediaan
- Aktiva Lancar
- Hutang Lancar
- Penjualan Bersih/Kredit Diberikan
- SHU/Laba sebelum pajak
- SHU Operasional

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data, penulis menguraikan alat sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis baik resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1991:188). Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode mencari dan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis baik resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Pengambilan data dengan metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mempelajari kemudian mencatat data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan efisiensi modal keqa KOPKAR "SURYA" selama

periode 2000 sampai dengan tahun 2004 dengan me 1 that atau mengambil dan data keuangan yang terdiri dari laporan Rugi-Laba, Neraca, Buku, Simpanan, Buku Besar dan sebagainya. Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah:

- a. Data yang diinginkan berupa angka-angka yang dapat diperoleh dengan mengambil langsung dari laporan keuangan koperasi.
- b. Data yang diinginkan sudah terjadi dan sudah dicatat dalam dokumen.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan menanyakan secara langsung data yang diperlukan kepada orang yang mengetahuinya. Metode wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada pengurus KOPKAR "SURYA" mengenai hal-hal yang belum didapatkan melalui metode dokumentasi.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi dalam pengolahan data, hal ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada KOPKAR "SURYA" diukur dengan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang segera harus dipenuhi (Wasis, 1991: 14). Alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas meliputi :

- a. Current Ratio, yaitu tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, kemampuan koperasi membayar utang-utang jangka pendek tersebut diukur dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Cash Ratio, yaitu kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan uang kas atau tunai apabila sewaktu-waktu ditarik.

Cash Ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Simpanan di Bank}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas merupakan analisis untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dan elemen-elemennya. Semakin tinggi perputarannya berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya, dengan catatan perusahaan dalam keadaan likuid. Dalam analisis ini rasio yang digunakan adalah :

- a. Tingkat dan periode perputaran kas

Dengan tingkat dan periode perputaran kas dapat dilihat berapa kali uang kas berputar selama periode tertentu. Tingkat perputaran kas dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

Periode terikatnya dana modal kerja dalam kas dapat dihitung dengan

$$\text{rumus : } \frac{\text{Jumlah hari setahun}}{\text{Perputaran kas}}$$

b. Tingkat dan periode perputaran piutang

Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar.

Perputaran piutang merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Adapun periode perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah hari setahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

c. Tingkat dan periode perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah hubungan antara banyaknya penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada.

Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja.

Tingkat perputaran modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata modal kerja kualitatif}}$$

Sedangkan periode perputaran modal kerja dihitung sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah hari setahun}}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas sering disebut dengan profitabilitas atau return on working capital, yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan modal kerja atau rate of return on working capital.

Rumus rentabilitas:

$$\frac{\text{Laba Usaha Sebelum Pajak Total}}{\text{Jumlah modal kerja kualitatif}}$$

4. Kriteria Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Untuk mempermudah memberikan kriteria pengukuran kualitatif efisiensi penggunaan modal kerja pada KOPKAR "SURYA", digunakan kriteria pengukuran yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi tahun 2005 sebagai berikut :

Tabel.1

Kriteria Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

No.	Keterangan	Standar Normal
1	Current ratio	125% - 200%
2	Casli ratio	40%
3	Perputaran Kas	30 x - 45 x
4	Perputaran Piutang	3x - 4x
5	Perputaran Modal Kerja	2 x - 3 x
6	Rentabilitas Modal Kerja	10%

Sumber : Departemen Koperasi dan PKM Tahun 2005

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya Koperasi Karyawan "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Dirintis sejak tahun 1987 yang pada saat itu masih berbentuk IKIP Muhammadiyah Purworejo. Badan Hukumnya telah disesuaikan menjadi nomer 11667a/BH/PAD/KWK.II/IX/1997 tanggal 25 September 1997. Pada tahun 2004 sudah merubah lagi AD-nya karena berkenaan dengan alih fungsi dari IKIP menjadi Universitas. Sehingga Nomer Badan Hukumnya menjadi 1884.4/186 tanggal 2 Maret 2004.

2. Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan pada tahun 2004 mengalami perubahan karena dengan adanya orang masuk dan mengundurkan diri, sehingga jumlah anggota secara keseluruhan sebanyak 134 orang, yang diperinci anggota penuh pria sejumlah 98 orang, anggota penuh wanita 32 orang, dan anggota pasif sejumlah 4 orang.

Pengurus Koperasi Karyawan "SURYA" tutup buku tahun 2003 merupakan hasil RAT tutup buku tahun 2001 masa bhakti 2002-2004.

Adapun komposisinya sebagai berikut:

Ketua : H. Thohir AM,S.Pd.

Sekretaris : Edi Hidayat, S.E

Bendahara : Dwi Irawati, S.E

Unit Simpan Pinjam : Suswanto, S.Pd

Unit Pertokoan : Ridwan Baraba, S.E

Pengawas sebagai berikut:

Ketua : H. Abdul Azis Mudhori

Sekretaris : Drs. Bagiya, M.Hum

Anggota : Drs. Ashari

Tahun 2004 mengangkat tenaga administrasi dengan sistem kontrak satu tahun, diharapkan tenaga tersebut dapat mengerjakan administrasi perkoperasian. Sedangkan unit usaha yang berjalan pada tutup buku tahun 2004 adalah : Unit Simpan Pinjam dan Unit Pertokoan. Dalam penelitian ini kami hanya akan meneliti pada unit simpan pinjam saja.

B. Analisis Data

Dan data yang penyusun peroleh, maka penyusun akan menerapkan data tersebut ke dalam rumus analisa rasio keuangan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efisiensi modal pada KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Adapun rumus-nimus yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo

Rasio Likuiditas dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka

pendeknya. Berdasarkan laporan keuangan KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo maka rasio likuiditas dapat dihitung sebagai berikut :

a. Current Ratio

Untuk menghitung besarnya current ratio digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

a. Current Ratio 2000 : $\frac{65.033.190}{916.877} \times 100\% = 7092\%$

b. Current Ratio 2001 : $\frac{83.202.160}{1.015.577} \times 100\% = 8193\%$

c. Current Ratio 2002 : $\frac{90.000.894}{1.194.859} \times 100\% = 7532\%$

d. Current Ratio 2003 : $\frac{109.130.189}{2.782.984} \times 100\% = 3921\%$

e. Current Ratio 2004 : $\frac{129.651.244}{3.475.284} \times 100\% = 3731\%$

Tabel. 2
 Hasil Perhitungan Current Ratio KOPKAR "SURYA"
 Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun 2000-2004

Tahun	Harta Lancar	Hutang Lanear	Current Ratio	Standar	Ket
2000	65.033.190	916.877	7092 %	200%	Likuid
2001	83.202.160	1.015.577	8193%	200%	Likuid
2002	90.000,894	1.194.859	7532%	200%	Likuid
2003	109.130,189	2.782.984	3921%	200%	Likuid
2004	129.651.244	3.475.284	3731%	200%	Likuid

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa current ratio sangat likuid karena jauh di atas batas normal, ini dikarenakan harta lancar yang ada sangat besar sedangkan hutang lancarnya kecil. Akan tetapi pada tahun 2003-2004 meskipun tetap likuid tetapi mengalami penurunan sebesar 3611%. Walaupun terjadi penurunan koperasi masih tetap mempunyai kemampuan membayar yang sangat besar sehingga dikatakan likuid.

b. Cash Ratio

Untuk menghitung besarnya cash ratio digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Simpanan di Bank}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{a. Current Ratio 2000} : \frac{1.918.580}{916.877} \times 100\% = 209,25\%$$

$$\text{b. Current Ratio 2001} : \frac{1.253.260}{1.015.577} \times 100\% = 121,63\%$$

$$\text{c. Current Ratio 2002} : \frac{3.874.014}{1.194.859} \times 100\% = 324,22\%$$

$$\text{d. Current Ratio 2003} : \frac{11.656.630}{2.782.984} \times 100\% = 418,85\%$$

$$\text{e. Current Ratio 2004} : \frac{35.212.026}{3.475.284} \times 100\% = 1013,21\%$$

Tabel. 3
 Hasil Perhitungan Cash Ratio KOPKAR "SURYA"
 Universitas Muhamniadiyah Purworejo Tahun 2000-2004

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Standar	Ket
2000	1.918.580	916.877	209,25%	40%	Likuid
2001	1.235.260	1.015.577	121,63%	40%	Likuid
2002	3.874.012	1.194.859	324,22%	40%	Likuid
2003	11.656.630	2.782.984	418,85%	40%	Likuid
2004	35.212.026	3.475.284	1.013%	40%	Likuid

Dari Perhitungan di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dari setiap tahunnya dan di atas standar normal sebesar 40 %. Hal ini disebabkan kas masih memiliki dana yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Sehingga dapat disimpulkan kondisi cash rasionya likuid.

2. Rasio Aktivitas pada KOPKAR SURYA Universitas Muhammadiyah Purworejo

Analisis rasio aktivitas merupakan analisis untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dan elemen-elemennya. Semakin tinggi perputarannya berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya, dengan catatan perusahaan dalam keadaan likuid.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

1) Perputaran kas

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \frac{\text{Uang yang Dipinjamkan}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

Periode terikatnya dana modal kerja dalam kas dapat dihitung

dengan rumus : $\frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Kas}}$

a. Tingkat Perputaran Kas tahun 2000 : $\frac{Rp.45.752.850}{1.042.293} = 44 \text{ x}$

Periode Perputaran : $\frac{360}{44} \times 1 \text{ hari} = 8 \text{ hari}$

b. Tingkat Perputaran Kas tahun 2001 : $\frac{Rp.63.983.167}{1.576.920} = 41 \text{ x}$

Periode Perputaran : $\frac{360}{41} \times 1 \text{ hari} = 9 \text{ hari}$

c. Tingkat Perputaran Kas tahun 2002 : $\frac{Rp.85.883.153}{2.554.636} = 34 \text{ x}$

Periode Perputaran : $\frac{360}{34} \times 1 \text{ hari} = 11 \text{ hari}$

d. Tingkat Perputaran Kas tahun 2003 : $\frac{Rp.91.935.167}{7.765.321} = 12 \text{ x}$

Periode Perputaran : $\frac{360}{12} \times 1 \text{ hari} = 30 \text{ hari}$

e. Tingkat Perputaran Kas tahun 2004 : $\frac{Rp.100.295.350}{23.434.328} = 4 \text{ x}$

Periode Perputaran : $\frac{360}{4} \times 1 \text{ hari} = 90 \text{ hari}$

Tabel. 4
 Hasil Perhitungan Perputaran Kas KOPKAR "SURYA"
 Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun 2000-2004

Tahun	Uang yg Dipinjam	Kas Rata-Rata	T. Perputr. Kas	Periode Perputaran	Standar Perpt. Kas	Ket
2000	45.752.850	1.042.293	44 x	8 Hari	30 X	Baik
2001	63.983.167	1,576.920	41 x	9 Hari	30 X	Baik
2002	85.883.153	2.554.636	34 x	11 Hari	30 x	Baik
2003	91.935.167	7.765.321	12 x	30 Hari	30 x	Buruk
2004	100.295.350	23.434.328	4x	90 Hari	30 x	Buruk

Perputaran kas digunakan untuk mengetahui berapa kali uang kas berputar dalam satii periode tertentu (1 tahun). Kenyataan yang ada pada KOPKAR "SURYA" saldo kas rata-rata pada tahun 2000 sampai tahun 2002 cukup baik ini ditunjukkan dengan adanya tingkat perputaran kas yang lebih besar dari standar normal 30 x sehingga dapat dikatakan penggunaan uang kas sudah efisien. Akan tetapi pada tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan perputaran kas menjadi 12 x dan 4 x, hal ini jauh dari batas normal. Hal ini disebabkan karena kas pada akhir tahun 2003 dan 2004 cukup tinggi. Jadi pada kas masih banyak dana yang belum dipinjam, sehingga mengakibatkan ada sisa kas yang masih banyak.

Tabel. 5
 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang KOPKAR "SURYA"
 Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun 2000-2004

Tahun	Uang yg Dipinjam	Piutang Rata-Rata	Tingkat Perptr.Piut. t.	Periode Perputaran	Standar P. Piutang	Ket
2000	45.752.850	53.289.607	0,86 X	419Hari	3x	Buruk
2001	63.983.167	71.271.905	0,90 x	400Hari	3x	Buruk
2002	85.883.153	83.297.041	1x	360Hari	3x	Buruk
2003	91,935.167	91.800.221	IX	360Hari	3x	Buruk
2004	100.295.350	95.956.389	1x	360 Hari	3x	Buruk

Perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun. Pada KOPKAR "SURYA" dapat dilihat dari hasil perhitungan diketahui masih dibawah standar normal yaitu 3 x, sedangkan perputaran piutangnya tiap tahun hanya sekitar 1 x dan periode perputaran antara 400 hari sampai 360 hari. Dengan kata lain selama 400 hari baru terjadi 1 x perputaran piutang. Agar perputaran piutang lebih tinggi anggota harus lebih banyak meningkatkan jasanya atau pinjaman, sehingga kas tidak terlalu banyak dan modal kerja akan lebih efisien bila banyak yang meminjam.

2) Perputaran Modal Kerja

Tingkat Perputaran Modal Kerja :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Modal Kerja Kualitatif}}$$

$$\text{Periode Perputaran Modal Kerja} : \frac{\text{Jumlah hari setahun}}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

a. Tingkat perputaran modal kerja tahun 2000 : $\frac{45.752.850}{44.153.339} = 1$

Periode perputaran modal kerja : $\frac{360}{1} = 360$ hari

b. Tingkat perputaran modal kerja tahun 2001 : $\frac{63.983.167}{84.494.486} = 0,76$

Periode perputaran modal kerja : $\frac{360}{0,76} = 474$ hari

c. Tingkat perputaran modal kerja tahun 2002 : $\frac{85.883.153}{96.839.347} = 0,89$

Periode perputaran modal kerja : $\frac{360}{0,89} = 405$ hari

d. Tingkat perputaran modal kerja tahun 2003 : $\frac{91.935.167}{109.150.508} = 0,84$

Periode perputaran modal kerja : $\frac{360}{0,84} = 439$ hari

e. Tingkat perputaran modal kerja tahun 2004 : $\frac{100.295.350}{127.835.471} = 0,78$

Periode perputaran modal kerja : $\frac{360}{0,78} = 462$ hari

Tabel. 6
 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja KOPKAR "SURYA"
 Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun 2000-2004

Tahun	Uang yg Dipinjam	Piutang Rata-Rata	Tingkat Perptr.Piut. t.	Periode Perputaran	Standar P. M. Kerja	Ket
2000	45.752.850	44.153.339	1 x	360 hari	2 x	Buruk
2001	63.983.167	84.494.486	0,76x	474 hari	2 x	Buruk
2002	85.883.153	96.839.347	0,89x	405 hari	2 x	Buruk
2003	91,935.167	109.150.508	0,84x	439 hari	2 x	Buruk
2004	100.295.350	127.835.471	0,78x	462 hari	2 x	Buruk

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara banyaknya penjualan dalam satu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat modal kerja berputar, dengan kata lain perputaran modal kerja semakin efisien. Jika kita lihat pada hasil perhitungan setiap tahunnya tidak mencapai standar normal atau di bawah standar. Hal ini dikarenakan pada KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo banyak terjadi tunggakan piutang dari anggota. Hal ini berarti penggunaan modal kerja pada koperasi belum efisien, dibawah 2x.

3. Rasio Rentabilitas pada KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo

Analisis rentabilitas merupakan kemampuan KOPKAR "SURYA" dengan seluruh modal kerjanya untuk menghasilkan laba. Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba usaha sebelum pajak}}{\text{Jumlah modal kerja kualitatif}} \times 100\%$$

$$\text{a. Rasio Rentabilitas th 2000 : } \frac{1.318.600}{44.153.339} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{b. Rasio Rentabilitas th 2001 : } \frac{1.403.370}{84.494.486} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{c. Rasio Rentabilitas th 2002 : } \frac{1.475.650}{96.439.347} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{d. Rasio Rentabilitas th 2003 : } \frac{1.545.750}{109.150.508} \times 100\% = 1\%$$

$$e. \text{ Rasio Rentabilitas th 2004} : \frac{1.890.000}{127.835.471} \times 100\% = 1\%$$

Tabel. 7
 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas KOPKAR "SURYA"
 Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun 2000-2004

Tahun	Laba Usaha	Modal Kerja	Rasio Rentabilitas	Standar Normal	Keterangan
2000	1.318.600	44.153.339	3%	10%	Buruk
2001	1.403.370	84.494.486	2%	10%	Buruk
2002	1.475.650	96.839.347	2%	10%	Buruk
2003	1.545.750	109,150.508	1%	10%	Buruk
2004	1.890.000	127.835.471	1 %	10%	Buruk

Rasio rentabilitas sering disebut dengan profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja. Berdasarkan perhitungan analisis rentabilitas untuk KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo dari tahun 2000-2004 tidak rentabel. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh sangat kecil sehingga tidak sebanding dengan modal kerjanya. Selain itu masih banyak angsuran pinjaman yang lancar. Sehingga pada unit simpan pinjam bunga yang diperoleh untuk mendapatkan laba menjadi rendah. Dengan kata lain kemampuan koperasi untuk memperoleh laba sangat rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis laporan keuangan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo

a. Current Ratio menggunakan standar normal 200 %

Pengukuran selama lima tahun memenuhi standar nonnal dari tahun 2000 sebesar 7092%, tahun 2001 sebesar 8193%, tahun 2002 sebesar 7532%, tahun 2003 sebesar 3921%, dan tahun 2004 adalah sebesar 3731%. Dengan demikian hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas KOPKAR "SURYA" berdasarkan current ratio adalah likuid.

b. Cash Ratio menggunakan standar normal 40 %

Pengukuran dengan cash ratio selama lima tahun di atas standar normal yaitu tahun 2000 sebesar 209,25, tahun 2001 adalah 121,63%, tahun 2002 sebanyak 324,22, dan tahun 2003 yaitu sebesar 418,85. Sedangkan untuk tahun 2004 sebesar 1.013 % merupakan yang tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas KOPKAR "SURYA" berdasarkan cash ratio adalah likuid.

2. Ratio Aktivitas KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo

a. Perputaran Kas menggunakan standar normal 30 x

Perputaran kas dan tahun 2000 sebanyak 44x, tahun 2001 sebanyak 41x sampai dengan 2002 sebanyak 34x menunjukkan hasil yang baik, karena sudah di atas standar normalnya. Namun tahun 2003 sebesar 12x dan sampai 2004 hasil sebesar 4x, terjadi penurunan. Sehingga dapat disimpulkan masih dibawah standar normal.

b. Perputaran Piutang menggunakan standar normal 3x

Perputaran piutang selama lima tahun menunjukkan hasil yang buruk di bawah standar normal tahun 2000 sebesar 0,86x ; tahun 2001 sebesar 0,90x; tahun 2002 sebesar 1 x; tahun 2003 sebesar 1 x; dan tahun 2004 sebesar 1 x. Sehingga dapat disimpulkan masih dibawah standar normal.

c. Perputaran Modal Kerja menggunakan standar normal 2 x

Perputaran modal kerja selama lima tahun menunjukkan hasil yang buruk. Tahun 2000 sebesar 1x; tahun 2001 sebesar 0,76x; tahun 2002 sebesar 0,89x; tahun 2003 sebesar 0,84x; dan tahun 2004 sebesar 0,78x. Sehingga dapat disimpulkan masih di bawah standar normal.

3. Ratio Rentabilitas KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo

Rasio rentabilitas dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 masih dibawah standar normal, karena hanya antara 1% sampai dengan 3%, sedangkan standar normal adalah sebesar 10%.

Berdasarkan analisis data dan hasil yang diperoleh dari perhitungan ratio likuiditas, ratio aktivitas, dan ratio rentabilitas dapat diambil kesimpulan modal kerja pada KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 belum dilaksanakan secara efisien. Sehingga dapat dikatakan hipotesis ditolak. Dengan kata lain KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah Likuid tetapi tidak Remabel dan modal kerjanya belum efisien.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan data dan analisis data tersebut di atas, serta kondisi keuangan yang ada di KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purworejo selama lima tahun dari 2000 sampai dengan 2004 belum efisien . Maka peneliti memberikan saran-saran terhadap KOPKAR "SURYA" sebagai berikut:

1. Untuk tingkat likuiditas sudah di atas normal, hal ini perlu dipertahankan.
Dengan selalu menjaga aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar.
2. Untuk meningkatkan aktivitas modal kerja, karena ternyata sangat jauh di bawah standar. Hal ini bisa dengan menambah penjualan kredit sehingga kas juga tidak terlalu besar. Dengan semakin banyak peminjam maka diharapkan perputaran modalnya juga akan naik
3. Meningkatkan rentabilitas, hal ini bisa dengan meningkatkan volume penjualan, menekan biaya operasional atau meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- _____, 1990, *Manajemen Penelitian* , Jakarta; Rineka Cipta
- Indriyo G. dan Basri, 2002, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE
- Munawir S, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : BPFE
- Riyanto Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Ekonosia
- Suharsimi Arikunto, 1990, *Manajemen Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta
- Suwandi Ima, 1982, *Koperasi Organisasi Ekonomi Berwatak Sosial*, Jakarta : Bharata Karya Aksara
- Swastha Basu dan Sukotjo Ibnu, 2000, *Pengantar Bisnis Modern* , Yogyakarta : Liberty
- W.J.S. Poerwodanninto, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud : Balai Pustaka
- Buku RAT KOPKAR "SURYA" Universitas Muhammadiyah Purvvorejo Tahun 2000-2004*